

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor industri dasar dan kimia yaitu perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi semen, keramik, porselen, logam kimia dan plastik (Riyanti, 2018). Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) di BEI karena laporan tahunan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan detail terkait dengan perusahaan. Selain itu, peneliti mengambil data di BEI karena BEI merupakan satu-satunya bursa efek di Indonesia yang memiliki data lengkap dan telah terorganisir dengan baik.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebanyak 66 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pemilihan sampel dengan kriteria ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1.
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut setiap akhir tahun selama periode analisis, yaitu dari tahun 2013-2017	48
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak memiliki laba positif selama periode analisis, yaitu dari tahun 2013-2017	(25)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mempunyai data tidak lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(2)
	Jumlah Sampel	21
	Jumlah data yang di observasi (5 tahun x 21)	105

Dari 66 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, diperoleh sebanyak 21 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Daftar perusahaan yang menjadi sampel ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2.
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Nama Emiten	Kode	Bidang Perusahaan
1.	Indocement Tungal Prakasa Tbk	INTP	Manufaktur, Semen
2.	Semen Indonesia Tbk. d.h Semen Gresik Tbk	SMGR	Manufaktur, Semen
3.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	Manufaktur, Keramik Porselen & Kaca
4.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Manufaktur, Keramik Porselen & Kaca
5.	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI	Manufaktur, Logam & sejenisnya
6.	Lion Metal Works Tbk	LION	Manufaktur, Logam & sejenisnya
7.	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	Manufaktur, Logam & sejenisnya
8.	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	Manufaktur, Logam & sejenisnya
9.	Budi Starch And Sweetener Tbk	BUDI	Manufaktur, Kimia

	d.h Budi Acid Jaya Tbk		
10.	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	Manufaktur, Kimia
11.	Eka Dharma International Tbk	EKAD	Manufaktur, Kimia
12.	Intan Jaya International Tbk	INCI	Manufaktur, Kimia
13.	Indo Acitama Tbk	SRSN	Manufaktur, Kimia
14.	Chandra Asri Petrichemical	TPIA	Manufaktur, Kimia
15.	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	Manufaktur, Plastik & Kemasan
16.	Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR	Manufaktur, Plastik & Kemasan
17.	Indopoly Swakarsa Industri Tbk	IPOL	Manufaktur, Plastik & Kemasan
18.	Trias Sentosa Tbk	TRST	Manufaktur, Plastik & Kemasan
19.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	Manufaktur, Pakan Ternak
20.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	Manufaktur, Pakan Ternak
21.	Kedaung Setia Industrial Tbk	KDSI	Manufaktur, Pulp & Kertas

4.2. Deskripsi Variabel

Sebelum membahas pengujian asumsi klasik, pengujian analisis regresi linier berganda, dan pembuktian hipotesis, secara deksriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Septia, 2015). Hasil analisis statistik deskriptif mengenai nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* dengan menggunakan program SPSS versi 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	105	,30	3,89	1,2567	,78848
Ukuran Perusahaan	105	11,13	13,69	12,3109	,74379
Profitabilitas	105	1,00	26,00	6,4476	5,41540
<i>Leverage</i>	105	8,00	634,00	93,9333	102,86420
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa:

1. Nilai Perusahaan (Y)

Pada penelitian ini variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,30 dan nilai maksimum sebesar 3,89 dengan nilai rata-rata sebesar 1,2567 dan standar defiasinya sebesar 0,78848. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,2567 > 0,78848$, berarti bahwa sebaran nilai perusahaan adalah baik. Perusahaan dengan nilai perusahaan terendah terdapat pada PT. Intanwijaya Internasional Tbk. (INCI) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,30 sedangkan untuk nilai perusahaan tertinggi terdapat pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,89.

2. Ukuran Perusahaan (X1)

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 11,13 dan nilai maksimum sebesar 13,69 dengan nilai rata-rata sebesar 12,3109 dan standar defiasinya sebesar 0,74379. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $12,3109 > 0,74379$, berarti bahwa sebaran ukuran perusahaan adalah baik.

Perusahaan dengan ukuran perusahaan terendah terdapat pada PT. Lionmesh Prima Tbk. (LMSH) pada tahun 2015 yaitu sebesar 11,13 sedangkan untuk ukuran perusahaan tertinggi terdapat pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) pada tahun 2017 yaitu sebesar 13,69.

3. Profitabilitas (X2)

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 26,00 dengan nilai rata-rata sebesar 6,4476 dan standar defiasinya sebesar 5,41540. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $6,4476 > 5,41540$, berarti bahwa sebaran profitabilitas adalah baik.

Perusahaan dengan profitabilitas terendah terdapat pada PT. Asahimas Flat Glass Tbk. (AMFG) pada tahun 2017, PT. Indal Alumunium Industry Tbk. (INAI) pada tahun 2013, PT. Lion Metal Works Tbk. (LION) pada tahun 2017, PT. Lionmesh Prima Tbk. (LMSH) pada tahun 2015, PT. Budi Starch And Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk. (BUDI) pada tahun 2014-2016, PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk, (DPNS) pada tahun 2017, PT. Indo Acitama Tbk. (SRSN) pada tahun 2016, PT. Chandra Asri Petrichemical (TPIA) pada tahun 2013-2015, PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. (AKPI) pada tahun 2015 dan 2017, PT. Indopoly Swakarsa Industri Tbk. (IPOL) pada tahun 2014, 2015 dan 2017, PT. Trias Sentosa Tbk. (TRST) pada tahun 2013-2017, dan PT. Kedaung Setia Industrial Tbk. (KDSI) pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,00 sedangkan untuk profitabilitas tertinggi terdapat pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk, (DPNS) pada tahun 2013 yaitu sebesar 26,00.

4. Leverage (X3)

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 8,00 dan nilai maksimum sebesar 634,00 dengan nilai rata-rata sebesar 93,9333 dan standar defiasinya sebesar 102,86420. Nilai rata-rata (*mean*) kurang dari standar deviasi yaitu $93,9333 < 102,86420$, berarti bahwa sebaran *leverage* adalah tidak baik. Perusahaan dengan *leverage* terendah terdapat pada PT. Intanwijaya Internasional Tbk. (INCI) pada tahun 2013-2014 yaitu sebesar 8,00 sedangkan untuk *leverage* tertinggi terdapat pada PT. Indal Alumunium Industry Tbk. (INAI) pada tahun 2014 yaitu sebesar 634,00.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Arviansyah, 2013). Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan Uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,48634520
	Absolute	,117
Most Extreme Differences	Positive	,117
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		1,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,114

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4. terlihat nilai K-S sebesar 1,197 dengan nilai signifikansi 0,114, nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* diatas 0,05 yang menunjukkan nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, data dari variabel nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sudah berdistribusi normal.

4.3.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Arviansyah, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas, maka dilakukan analisis terhadap nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 berarti antar variabel independen tidak terjadi korelasi, sedangkan bila dilihat menggunakan VIF maka jika nilai VIF lebih kecil

dari 10 berarti antara variabel independen tidak terjadi korelasi (Septia, 2015). Tabel yang menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF dengan menggunakan program SPSS versi 20 adalah:

Tabel 4.5.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	,974	1,027
	Profitabilitas	,814	1,229
	<i>Leverage</i>	,822	1,216

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.5. dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF dan *tolerance*. Nilai VIF untuk variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 1,027 dengan *tolerance* sebesar 0,974, nilai VIF untuk variabel profitabilitas (X2) sebesar 1,229 dengan *tolerance* sebesar 0,814, dan nilai VIF untuk variabel *leverage* (X3) sebesar 1,216 dengan *tolerance* sebesar 0,822. Masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen.

4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan uji *glejser* yaitu meregresi nilai *absolut residual* sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel

independen (Septia, 2015). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi, apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Arviansyah, 2013).

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,065	,672		3,074	,003
1 Ukuran Perusahaan	-,067	,050	-,132	-1,348	,181
Profitabilitas	,007	,005	,151	1,507	,135
<i>Leverage</i>	-,002	,002	-,118	-1,181	,240

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat bahwa nilai sig dari masing-masing variabel menunjukkan $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (Haosana, 2012). Untuk menganalisis adanya autokorelasi dipakai uji *Durbin-Watson* dengan bantuan program SPSS versi 20. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan (Septia, 2015):

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d < dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$dU < d < 4-dU$

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7. :

Tabel 4.7.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,248 ^a	,062	,034	9,04619	2,125

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7. diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,125. Nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-watson* $\alpha=5\%$. dengan jumlah sampel 105 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3).

Tabel 4.8.
Tabel *Durbin-watson*

N	K=3	
	dL	dU
71	1.5284	1.7041
-	-	-
-	-	-
105	1.6237	1.7411

Sumber: Lampiran halaman 88

Nilai DW pada hasil uji autokorelasi sebesar 2,125 lebih besar dari dU 1,7411 dan lebih kecil dari 4-dU 2,2589. Jika dilihat dari pengambilan keputusan

termasuk $dU < d < 4-dU = 1,7411 < 2,125 < 2,2589$. Berdasarkan hasil DW statistik tersebut, maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun negatif diantara variabel-variabel independennya, sehingga model regresi layak digunakan.

4.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2011). Analisis ini diolah dengan bantuan program SPSS versi 20. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.9. di bawah ini :

Tabel 4.9.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-6,173	,803		-7,685	,000
1					
Ukuran Perusahaan	,560	,066	,528	8,496	,000
Profitabilitas	,078	,010	,538	7,910	,000
Leverage	,000	,001	,042	,614	,541

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 20

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dimasukkan dalam persamaan menjadi :

$$Y = -6,173 + 0,560X_1 + 0,078 X_2 + 0,000X_3 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -6,173. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*) adalah nol, maka besarnya nilai perusahaan adalah sebesar konstanta -6,173.

b) Koefisien Regresi X1

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,560. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,560. Nilai koefisien β dari variabel X1 bernilai positif yaitu 0,560.

c) Koefisien Regresi X2

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X2) sebesar 0,078. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan satu persen profitabilitas akan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,078. Nilai koefisien β dari variabel X2 bernilai positif yaitu 0,078.

d) Koefisien Regresi X3

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X3) sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan satu persen *leverage* akan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,000. Nilai koefisien β dari variabel X3 bernilai positif yaitu 0,000.

4.3.3. Pengujian Hipotesis

4.3.3.1. Uji Parsial (t-hitung)

Uji t dikenal dengan uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Pengujian ini dilakukan dengan melihat tabel *coefficient*, apabila nilai signifikan lebih kecil dari α (0,05) maka terdapat pengaruh pada model regresi tersebut dan jika nilai signifikan lebih besar dari α (0,05) maka tidak terdapat pengaruh pada model regresi tersebut (Nurafika & Almadany, 2018). Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 4.10.:

Tabel 4.10.
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,173	,803		-7,685	,000
1 Ukuran Perusahaan	,560	,066	,528	8,496	,000
Profitabilitas	,078	,010	,538	7,910	,000
Leverage	,000	,001	,042	,614	,541

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji parsial diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut

:

1. Pengujian hipotesis 1

H₀₁: sig > 0,05, artinya ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

H_{a1}: sig < 0,05, artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Koefisien regresi (B) yang diperoleh sebesar 0,560 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. Pengujian hipotesis 2:

Ho2: $\text{sig} > 0,05$, artinya, profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Ha2: $\text{sig} < 0,05$, artinya, profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Koefisien regresi (B) yang diperoleh sebesar 0,078 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak yang artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

3. Pengujian hipotesis 3:

Ho3: $\text{sig} > 0,05$, artinya, *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Ha3: $\text{sig} < 0,05$, artinya, *leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar $0,541 > \alpha (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, H_03 diterima dan H_a3 ditolak yang artinya *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

4.3.3.2. Uji Simultan (F-hitung)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui hasil dari uji f yaitu dengan melihat tabel anova. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ maka terdapat pengaruh pada model regresi tersebut (Nurafika & Almadany, 2018). Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.11.:

Tabel 4.11.
Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,057	3	13,352	54,823	,000 ^b
	Residual	24,599	101	,244		
	Total	64,657	104			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji simultan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengujian hipotesis 4:

Ho4: $\text{sig} > 0,05$, artinya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Ha4: $\text{sig} < 0,05$, artinya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, sehingga Ha4 diterima dan Ho4 ditolak.

4.3.4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Uji *adjusted R*² digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Arviansyah, 2013). Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi semakin kecil pengaruh variabel independen, sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruh variabel

independen (Susilowati & Turyanto, 2011). Hasil pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) dapat dilihat pada tabel 4.12. :

Tabel 4.12.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,248 ^a	,062	,034	9,04619	2,125

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 20

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12. menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,034 mempunyai arti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 3,4%, dengan kata lain 3,4% nilai perusahaan mampu dijelaskan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, sedangkan 96,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikuti dalam penelitian ini.

4.4. Pembahasan

1. Hasil Uji Hipotesis

1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (t-hitung), koefisien regresi (B) yang diperoleh sebesar 0,560 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ Jadi dapat disimpulkan bahwa, H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Prasetyorini, 2013). Hal inilah yang membuat investor mau membeli saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat.

Selain itu perusahaan yang besar akan terus mempublikasikan dirinya sehingga investor lebih mengetahui dan akan lebih percaya sehingga permintaan saham pun akan banyak, jika permintaan terhadap saham banyak maka harga saham akan lebih tinggi yang akan mengakibatkan tingginya nilai perusahaan. Dengan demikian, maka ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (t-hitung), koefisien regresi (B) yang diperoleh sebesar 0,078 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak yang artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2013), Septia (2015), Senda (2013), dan Prasetyorini (2013).

Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar devidennya, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Kemudian jika permintaan saham meningkat, maka akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Dengan demikian maka profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (t-hitung), koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar $0,541 > \alpha (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astriani (2014) dan Novari & Lestari (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam sampel penelitian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi namun nilai perusahaannya rendah, sedangkan terdapat perusahaan yang memiliki *leverage* rendah namun nilai perusahaannya tinggi. Seperti pada perusahaan PT. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) tahun 2016 memiliki *leverage* sebesar 53% dengan nilai perusahaan sebesar 0,87. Sedangkan pada perusahaan PT. Semen Gresik Tbk (SMGR) tahun 2016 memiliki *leverage* sebesar 45% dengan nilai perusahaan sebesar 1,54.

Hal tersebut terjadi karena menurut catatan atas laporan keuangan (CALK) yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan PT. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) dan perusahaan PT. Semen Gresik Tbk (SMGR) tahun 2016, kedua perusahaan tersebut tidak melakukan perubahan terhadap kebijakan pengelolaan modal perseroan selama tahun berjalan. Sehingga, tinggi atau rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

4) Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, sehingga H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,034 mempunyai arti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 3,4%, dengan kata lain 3,4% nilai perusahaan mampu dijelaskan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, sedangkan 96,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.